

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN KONSUMEN TERHADAP PEMBELIAN OBAT GENERIK DAN BERMEREK DI APOTEK KIMIA FARMA CIMACAN CIANJUR

Euis Pujasari H^{1*}, Merlita Anggraeni², Siti Rositah³

^{1,2} Sekolah Tinggi Teknologi Industri Farmasi Bogor, Jalan Kumbang no 23, Bogor, Jawa Barat, Indonesia, 16151

³ Prodi DIII Farmasi, Sekolah Tinggi Teknologi Industri Farmasi Bogor, Jalan Kumbang no 23, Bogor, Jawa Barat, Indonesia, 16151

korespondensi : Anggraenimerlita6@gmail.com

ABSTRAK

Pengetahuan konsumen terhadap obat generik dan obat bermerek menjadi salah satu faktor penting dalam pengambilan keputusan pembelian obat di apotek. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran karakteristik dan tingkat pengetahuan konsumen di Apotek Kimia Farma Cimacan Cianjur pada bulan Januari 2025. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan prospektif. Sampel sebanyak 100 responden dipilih melalui purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah perempuan (62%), berusia 26–35 tahun (43%), berpendidikan SMA/SMK (56%), bekerja sebagai pegawai swasta (33%), dan sumber informasi terbanyak berasal dari media sosial (51%). Tingkat pengetahuan responden terhadap obat generik dan obat bermerek dikategorikan cukup (45%).

Kata kunci: apotek, obat bermerek, obat generik, pengetahuan konsumen.

ABSTRACT

Consumer knowledge of generic and branded drugs is an important factor in drug purchasing decisions at pharmacies. This study aims to describe the characteristics and level of consumer knowledge at Kimia Farma Cimacan Pharmacy, Cianjur in January 2025. The method used was a quantitative descriptive with a prospective approach. A sample of 100 respondents was selected through purposive sampling based on inclusion and exclusion criteria. The instrument used was a questionnaire that had been tested for validity and reliability. The results showed that the majority of respondents were female (62%), aged 26–35 years (43%), had a high school/vocational high school education (56%), worked as private employees (33%), and the most common source of information came from social media (51%). The level of respondents' knowledge of generic and branded drugs was categorized as sufficient (45%).

Keywords: branded drugs, consumer knowledge, generic drugs, pharmacy.

PENDAHULUAN

Obat merupakan komponen penting dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Di Indonesia, obat dibedakan menjadi obat generik dan obat bermerek. Obat generik menggunakan nama resmi *International Nonproprietary Names* (INN) sesuai Farmakope

Indonesia atau standar lainnya, memiliki harga lebih terjangkau karena tanpa biaya promosi, namun khasiat dan kandungannya sama dengan obat bermerek

Obat bermerek (*merek dagang*) adalah sediaan farmasi dengan nama khusus yang diberikan produsen, terdaftar di otoritas kesehatan, dan

umumnya memiliki harga lebih tinggi karena menutupi biaya penelitian, pengembangan, serta promosi Pemerintah melalui program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) mendorong penggunaan obat generik. Namun, pengetahuan masyarakat terkait obat generik dan bermerek masih bervariasi. Banyak yang beranggapan obat bermerek lebih efektif, meskipun secara ilmiah keduanya setara (Ministry of Health RI, 2021). Pengetahuan yang memadai penting untuk mendorong penggunaan obat secara rasional, efisien, dan efektif

Penelitian terdahulu oleh Erlvada (2019) menunjukkan tingkat pengetahuan obat generik dan bermerek di Apotek Tegal Wangi tergolong “Cukup”. Data penjualan Apotek Kimia Farma Cimacan pada Oktober–November 2024 menunjukkan penjualan obat generik lebih rendah dibandingkan bermerek, dengan rata-rata kunjungan 34 konsumen/hari. Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat pengetahuan konsumen terhadap obat bebas generik dan bermerek di Apotek Kimia Farma Cimacan, Cianjur, Januari 2025, melalui penyebaran kuesioner kepada responden.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan pendekatan prospektif. Penelitian dilakukan pada Januari-Februari 2025 di Apotek Kimia Farma Cimacan, Cianjur. Sampel sebanyak 100 responden diambil dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi: berusia 17-65 tahun, membeli obat bebas generik dan/atau bermerek, bersedia menjadi responden, dan mampu membaca/menulis. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang telah diuji validitas (r hitung $> 0,306$) dan reliabilitas (Cronbach's Alpha = 0,817). Data dianalisis secara univariat dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase.

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah konsumen yang membeli obat bebas generik dan obat bermerek di Apotek Kimia Farma Cimacan, data yang diambil bulan Oktober 2024 sebanyak 1050 konsumen dan November 2024 sebanyak 1021 konsumen dengan rata-rata selama 2 bulan adalah 1036 konsumen. Cara Pengumpulan Data

Cara Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti mendatangi langsung Apotek Kimia Farma Cimacan untuk mencari pasien yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Pasien yang bersedia menjadi responden kemudian diminta untuk mengisi kuesioner yang telah disiapkan oleh peneliti.

Tabel. 1 Skor nilai kuesioner tingkat pengetahuan.

Kriteria	Skor
Ya	1
Tidak	0
Tidak Tahu	-

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Apotek Kimia Farma Cimacan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dimaksudkan untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Konsumen Terhadap Obat Generik dan Obat Bermerk. Pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada pasien atau konsumen yang datang di Apotek Kimia Farma Cimacan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan data yang terkumpul dari 100 pasien di Apotek Kimia Farma Cimacan, di peroleh karakteristik responden Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (62%), berusia 26-35 tahun (43%), berpendidikan SMA/SMK (56%), bekerja sebagai pegawai swasta (33%), dan memperoleh informasi dari media sosial (51%). Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa perempuan cenderung lebih peduli terhadap kesehatan dan aktif mencari informasi.

Tingkat pengetahuan responden dikategorikan baik (33%), cukup (45%), dan kurang (22%). Kategori cukup mendominasi, yang mengindikasikan masih adanya kesenjangan informasi terkait kesetaraan mutu dan efektivitas obat generik dan bermerek. Faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan antara lain tingkat pendidikan, sumber informasi, dan pengalaman pribadi.

Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari hasil penelitian di Apotek Kimia Farma Cimacan diperoleh frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut

Tabel. 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	38	38%
2	Perempuan	62	62%
Jumlah		100	100.0%

Responden terbanyak adalah perempuan 62 orang (62%) dan laki-laki 38 orang (38%). Hasil ini sejalan dengan penelitian Erlvada Sinda (2019) yang juga menemukan mayoritas responden adalah perempuan. Hal ini karena perempuan cenderung memiliki waktu luang lebih peduli kesehatan, dan aktif mencari informasi pengobatan.

Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Dari hasil penelitian di Apotek Kimia Farma Cimacan diperoleh frekuensi responden berdasarkan umur adalah sebagai berikut :

Tabel. 3 Distribusi Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	17-25	23	23%
2	26-35	43	43%
3	36-45	14	14%
4	46-55	13	13%
5	56-65	7	7%
Total		100	100%

Responden berdasarkan usia yang paling banyak adalah usia 26-35 tahun sebanyak 43 responden (43%) dan usia paling sedikit yaitu usia 56-65 Tahun sebanyak 7 responden (7%). Hal ini sesuai dengan penelitian (Puspita *et al.*, 2023) juga didapatkan hasil paling banyak usia 26-35 sebanyak 36 responden (51,4%).

Hal ini menunjukkan bahwa pada usia dewasa produktif, responden cenderung memiliki pengetahuan yang luas, karena pada usia produktif seseorang biasanya lebih aktif dalam

berbagai kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan

Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Hasil penelitian di Apotek Kimia Farma Cimacan diperoleh frekuensi responden berdasarkan pekerjaan adalah sebagai berikut :

Tabel. 4 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Pelajar/mahasiswa	21	21%
2	Pegawai negeri	3	3%
3	Pegawai swasta	33	33%
4	Pedagang	21	21%
5	IRT	20	20%
6	Tidak bekerja	12	12%
Total		100	100%

Responden berdasarkan pekerjaan yang paling banyak adalah Pegawai Swasta sebanyak 33 responden (33%) dan yang paling sedikit adalah Pegawai Negeri sebanyak 3 responden (3%). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriah *et al* (2019) menunjukkan bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai pegawai swasta, dengan persentase mencapai 36%. Dengan bekerja dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Jenis pekerjaan tertentu dapat memperluas wawasan seseorang karena pekerjaan tersebut meningkatkan intensitas interaksi antara individu, yang pada dasarnya juga memperbesar paparan terhadap berbagai informasi.

Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Hasil penelitian di Apotek Kimia Farma Cimacan diperoleh frekuensi responden berdasarkan pendidikan adalah sebagai berikut :

Tabel. 5 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	2	2%
2	SMP	20	20%
3	SMA/SMK	56	56%

4	PERGUR UAN TINGGI	22	22%
Total		100	100%

Dari hasil data diatas responden berdasarkan pendidikan yang paling banyak adalah SMK/SMA sebanyak 56 responden (56 %) dan yang paling sedikit adalah SD sebanyak 2 responden (2%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Puspita *et al*, 2022) juga didapatkan hasil bahwa responden dengan pendidikan terakhir paling banyak adalah SMK/SMA sebanyak

38 responden (54,3%). Hal ini karena pendidikan merupakan upaya untuk mencapai keseimbangan antara kepribadian dan kemampuan seseorang, sehingga dapat memahami berbagai hal dengan lebih baik.

Distribusi Responden Berdasarkan Sumber Informasi

Hasil penelitian di Apotek Kimia Farma Cimacan diperoleh frekuensi responden berdasarkan sumber informasi adalah sebagai berikut :

Tabel. 6 Distribusi Responden Berdasarkan Sumber Informasi

Sumber Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
Media Elektronik	5	5%
Tenaga Kesehatan	44	44%
Media Sosial	51	51%
Total	100	100%

Dari hasil data diatas diketahui bahwa responden berdasarkan sumber informasi yang paling banyak adalah Media Sosial sebanyak 51 responden (51%) dan yang paling sedikit adalah Media Elektronik sebanyak 5 responden (5%)

Media sosial memiliki berbagai keuntungan dalam menyajikan informasi kesehatan. Informasi yang diberikan tidak hanya dalam bentuk teks, tetapi juga dapat disampaikan melalui gambar dan video yang lebih mudah dipahami serta dapat diakses kapan saja. Selain itu informasi yang tersedia lebih bervariasi, termasuk informasi tentang obat-obatan. Apa

yang dulunya hanya bisa didapatkan melalui tenaga kesehatan, kini dapat diakses oleh semua pengguna media sosial. Media sosial juga memberikan kemudahan untuk membagikan informasi yang diperoleh kepada pengguna lainnya.

Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Dari hasil penelitian di Apotek Kimia Farma Cimacan diperoleh distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan mengenai obat generik dan obat bermerk adalah sebagai berikut :

Tabel. 7 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	33	33%
2	Cukup	45	45%
3	Kurang	22	22%
Total		100	100%

Berdasarkan data diatas menjelaskan tingkat pengetahuan responden terhadap obat generik dan obat bermerek di Apotek Kimia Farma Cimacan menunjukkan bahwa dari 100 responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori “Baik” sebanyak 33%, yang memiliki pengetahuan dengan kategori “Cukup” sebanyak 45%, yang memiliki pengetahuan dengan kategori “Kurang” sebanyak 22%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang obat generik dan obat bermerek di Apotek Kimia Farma Cimacan dinilai “Cukup”.

Hasil penelitian dinilai "Cukup" karena mayoritas responden memiliki pengetahuan yang terbatas tentang obat generik dan bermerek. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya edukasi dari tenaga kesehatan, persepsi negatif terhadap obat generik, dan pengalaman pribadi yang terbatas. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang obat generik dan obat bermerek disebabkan oleh anggapan bahwa obat generik memiliki kualitas yang lebih rendah, sedangkan obat bermerek memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan obat generik. Obat generik juga mengikuti persyaratan dalam Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) yang dikeluarkan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia

KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan responden terhadap obat

generik dan obat bermerek di Apotek Kimia Farma Cimacan menunjukkan bahwa dari

100 responden yang memiliki pengetahuan “Baik” sebanyak 33 (33%) responden, yang memiliki pengetahuan “Cukup” sebanyak 45 (45%) responden dan yang memiliki pengetahuan “Kurang” sebanyak 22 (22%) responden. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan konsumen terhadap obat generik dan bermerek adalah “Cukup”

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Ibu apt. Siti Mariam, M.Farm. selaku Ketua Sekolah Tinggi Teknologi Industri dan Farmasi Bogor.
2. Bapak Nanang Hermawan, ST., M.K.M. selaku Wakil Ketua 1 Bidang Akademik Sekolah Tinggi Teknologi Industri dan Farmasi Bogor.
3. Bapak apt. Muhammad Afqary, S.Si., MM selaku Kepala Program Studi Diploma 3 farmasi Sekolah Tinggi Teknologi Industri dan Farmasi Bogor.
4. Ibu apt. Euis Pujasari H., M.Farm. selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah banyak memberikan bimbingan serta arahan
5. Ibu apt. Siti Rositah, S.Farm. selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah membantu menyempurnakan penyusunan Karya Tulis Ilmiah
6. Kedua orang tua Bapak Acep Saepudin dan Ibu Euis Ersalina yang selalu mendukung dan mendoakan agar lancarnya kegiatan karya tulis ilmiah ini
7. Sahabat penulis Wanda Fauziah, Diana Haryani, Aprilian Heryani, Indah Nurpadillah, Anggi Maudia dan Oviesa Yuliany yang selalu memberikan do’a dan dukungan selama ini

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alim, Nur. 2018. *Tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat generik dan obat paten di Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo*. Journal of Pharmaceutical Science and Herbal Technology. 3(1): 47-55.
- [2] Anief, 2007. *Ilmu meracik obat*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- [3] Arifin, Harun. 2016. *Tingkat Pengetahuan*

Masyarakat Tentang Obat Generik dan Obat paten di Desa Kasiwang, Kec. Suli Kab. Luwu. Palopo. Heru, Nisa S. 2020. Gambaran Perbandingan Tingkat Minat Konsumen Terhadap Obat.

- [4] Arisanti, 2022. *Peran media sosial dalam penyebaran informasi kesehatan*. Jurnal Komunikasi Kesehatan, 10(1), 45–53
- [5] Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). (2017). *Obat generik dan manfaatnya bagi masyarakat*. <https://www.pom.go.id>
- [6] Erlvada Sanda. 2019. “Tingkat Pengetahuan Obat Generik dan Obat Bermerek Pada Pasien Apotek Tegal Wangi.” Juni,2019
- [7] Faisal Yusuf. 2016. “*Studi Perbandingan Obat Generik Dan Obat Dengan Nama Dagang*.” Jurnal Farmanesia. Volume 1.5-10
- [8] Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS (5th ed.)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [9] Jenah, Rina Astiyani. t.t. “Antara Obat Paten dan Generik”, dalam Tribun Jogja, Minggu Wage 7 September 2014, diakses dari <http://farmasi.ugm.ac.id/files/piotribun/2014-9-07-698043Antara-ObatPaten-dan-Generik.pdf>
- [10] Kemenkes, 2014. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek. Jakarta:Peraturan Menteri Kesehatan RI.
- [11] Latifah, Bulqis. 2016. *Tinjauan Yuridis Terhadap Tindak Pidana Pengedaran Sediaan Farmasi Tanpa Izin Edar*.Makassar. Hlm. 19-20. Heru, Nisa S. 2020. Gambaran Perbandingan Tingkat Minat Konsumen Terhadap Obat Generik dan Paten di Apotek Darussalam Bojong Gede , Bogor: Hlm. 6
- [12] Notoatmodjo, Soekidjo (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [13] Puspasari, D., Santosa, I., & Fitriani, Y. (2018).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan obat oleh konsumen di apotek.
Jurnal Ilmu Kefarmasian, 4(2), 76–83.

- [14] Sambara. 2007. *Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Persepsi Masyarakat Tentang Obat Generik Di Kecamatan Magetan.* Magetan